

## PENGARUH NPL, BOPO, CAR, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI JAWA TIMUR

Tika Amaliyah<sup>1</sup>, Neti Alfiah<sup>2</sup>, muhammad Rafi Fawwas<sup>3</sup>, Yuni Utami<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

**Corresponding Author:** yuniutami@upstegal.ac.id

---

### ARTICLE INFO

*Keywords: Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Gender Diversity*

*Received:*

*Revised:*

*Accepted:*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



### ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2021 hingga 2023. Ini melihat hubungan antara ROE dan variabel seperti Kredit Bermasalah (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR), dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) seperti yang ditunjukkan oleh Keragaman Gender. Tingginya tingkat kredit macet dan cerukan yang buruk menunjukkan operasi yang tidak efektif, risiko kredit yang lebih tinggi, dan tidak adanya pertimbangan terhadap nilai keragaman gender dalam penilaian risiko dan pengelolaan keuangan BPR. Penelitian ini memanfaatkan data yang diambil dari rekening keuangan tahunan BPR yang tersedia untuk umum yang dikelola oleh OJK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan analisis regresi linier berganda. Menurut temuan penelitian, ROE secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh NPL dan BOPO, dan secara positif, meskipun tidak signifikan, oleh CAR. Return on equity (ROE) dipengaruhi secara positif oleh keragaman gender. Temuan dari penelitian ini menyoroti nilai kredit bermasalah (NPL), efisiensi operasional, dan keragaman gender di tempat kerja sebagai faktor yang berkontribusi terhadap laba BPR.

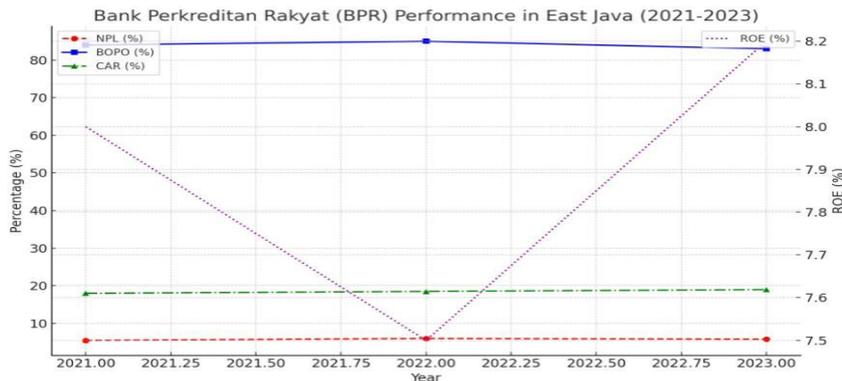
---

## PENDAHULUAN

Saat ini, industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang berkembang pesat. Bank adalah sejenis organisasi keuangan yang menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk penyeteroran dan penarikan uang dari nasabah. Sederhananya, bank adalah organisasi yang berurusan dengan uang dan memiliki kewajiban untuk membuat hidup masyarakat lebih baik. Merupakan praktik umum bagi bank untuk menerima simpanan dan memberikan kredit sebagai alat pembiayaan. Orang yang mencari pilihan lain untuk menggunakan uang mereka mungkin beralih ke bisnis perbankan, yang bertindak sebagai perantara keuangan. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat penting bagi keberhasilan bank. Mengkaji laporan keuangan bank merupakan salah satu pendekatan untuk mempelajari tindakan operasionalnya yang baik dan negatif.

Sektor kelas menengah ke bawah dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sangat diuntungkan dengan bantuan yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Namun, BPR menghadapi berbagai isu dan tantangan, seperti persaingan ketat dengan

bank umum, pengelolaan risiko kredit yang efektif, upaya meningkatkan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap peraturan, serta optimalisasi peran dalam pemberdayaan UMKM. Kemampuan BPR dalam mengelola isu-isu tersebut secara efektif akan menentukan kinerja keuangan dan profitabilitas mereka di tengah dinamika industri perbankan yang terus berkembang. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga sebagai salah satu komponen industri perbankan di Indonesia memiliki fokus utama pada pemberian kredit kepada masyarakat kecil dan menengah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan BPR sering menghadapi tantangan, terutama yang berkaitan dengan efisiensi operasional, risiko kredit, dan kecukupan modal.



**Gambar 1**

### **Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur Tahun 2021-2023**

Dilihat dari Gambar 1 yang ada diatas Non-Performing Loan mengalami penurunan di awal 2021 hingga mencapai titi terendah dipertengahan tahun 2022, Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi ROE pada BPR sebagai salah satu indikator utama keberlanjutan bisnis. Tingginya tingkat persaingan di sektor perbankan, ditambah dengan dampak pandemi COVID-19 pada 2020-2021, telah menekan kinerja BPR, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Non-Performing Loan (NPL) BPR di Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 5,5%, melebihi batas maksimum yang direkomendasikan sebesar 5%. Tingginya NPL ini menjadi salah satu indikator meningkatnya risiko kredit yang berpotensi menurunkan Return on Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas bank. Selain NPL, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan laporan OJK, rata-rata BOPO BPR di Jawa Timur pada tahun 2022 tercatat sebesar 84%, menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional terserap oleh biaya operasional, sehingga menyisakan margin keuntungan yang kecil. Di sisi lain, Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mencerminkan kecukupan modal perbankan menunjukkan tren positif dengan rata-rata mencapai 18% pada periode 2021-2023, melebihi ambang batas minimum sebesar 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa BPR memiliki modal yang cukup untuk menyerap risiko keuangan, namun belum sepenuhnya dioptimalkan untuk meningkatkan profitabilitas.

Good Corporate Governance (GCG) yang diwakili oleh peran Gender Diversity juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Tata kelola yang baik memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan bank, terutama dalam pengawasan risiko kredit dan

efisiensi operasional. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruh peran Gender Diversity terhadap ROE pada BPR, khususnya di Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kredit bermasalah, kredit macet, beban operasional, dan goodwill on return on equity (ROE) bagi BPR di Jawa Timur yang tercatat dalam Official Journal of Indonesia (OJK) periode 2021 hingga 2023. Wawasan teoritis dan praktis, khususnya bagi manajer BPR yang berupaya meningkatkan kinerja keuangan melalui pengembangan strategi, diantisipasi dari penelitian ini. Laporan keuangan tahunan (OJK) BPR yang dapat diakses publik berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk penyelidikan ini. Analisis regresi linier berganda merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap return on equity (ROE).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis, khususnya bagi pengelola BPR di Jawa Timur dalam memperbaiki tata kelola perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong perluasan BPR secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga relevansi praktis bagi industri perbankan di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini berlandaskan pada teori keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan tata kelola perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk Return on Equity (ROE), dipengaruhi oleh faktor internal seperti risiko kredit, struktur biaya operasional, tingkat modal, dan kualitas tata kelola perusahaan.

### **Return on Equity (ROE)**

Di sektor keuangan, istilah "return on equity" mengacu pada rasio laba bersih bank terhadap modalnya sendiri. Kapasitas bank untuk memperoleh keuntungan dari dividen yang dibayarkan kepada investor atau dealer saham diukur dengan return on equity (ROE). Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas bank adalah dengan melihat return on equity (ROE), yaitu tingkat pengembalian modal. Kapasitas bank dalam menangani berbagai metode penggantian biaya GCG dapat dipahami dengan lebih baik dengan bantuan rasio ini. Kepemilikan bersama bank juga tercermin dalam persentase ini.

### **Non-Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan risiko keuangan yang mencerminkan risiko kredit (Rosita et al., 2020). NPL merupakan indikator risiko kredit yang mencerminkan jumlah kredit bermasalah dalam suatu bank. Teori risiko keuangan menyatakan bahwa peningkatan NPL menunjukkan penurunan kualitas aset dan berpotensi mengurangi profitabilitas bank. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah ukuran efisiensi operasional (Frianto Pandia, 2012). Berdasarkan teori efisiensi operasional, tingginya

nilai BOPO menunjukkan inefisiensi yang dapat menurunkan ROE. Rumus penghitungan BOPO adalah sebagai berikut, menurut Kasmir (2019):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

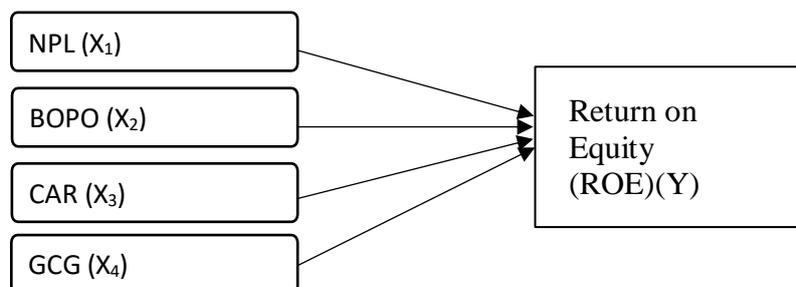
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan metrik krusial untuk penilaian risiko dan ekspansi perusahaan di industri perbankan (Satriandi et al., 2024). Capital Adequacy Ratio (CAR) juga merupakan (Utami et al., 2023) statistik yang menggambarkan risiko kinerja bank dengan menghitung persentase aset masing-masing bank yang berisiko, selain dari bank yang menerima dana dari sumber di luar bank, seperti nasabah. Bank dengan modalitas yang signifikan dapat memperoleh profitabilitas yang signifikan. CAR menunjukkan kapasitas permodalan bank untuk menanggung risiko operasional dan bisnis. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap risiko keuangan melalui kecukupan modalnya. Berdasarkan teori permodalan, CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit dan meningkatkan stabilitas keuangan. Rasio ini dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Gender Diversity

Keberagaman gender dianggap sebagai aspek penting dalam komposisi dewan karena dapat berkontribusi pada tata kelola yang lebih seimbang dan efektif serta berpotensi mempengaruhi berbagai aspek kinerja bisnis, seperti kinerja keuangan, partisipasi lingkungan, dan efektivitas kepemimpinan. Keragaman gender di tempat kerja dapat meningkatkan kualitas keragaman eksekutif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan ide-ide baru untuk mengatasi masalah (Sormin et al., 2023).

Berikut adalah model kerangka pemikiran konseptual



### HIPOTESIS

Non-Performing Loans (NPL), terkadang dikenal sebagai kredit macet, merupakan rasio yang digunakan untuk mengatasi masalah penilaian kredit. Dari perspektif kredit bank, kredit macet didefinisikan sebagai kredit yang termasuk dalam kategori lambat, sulit, dan bahkan berbahaya. (Hermina et al., 2014). Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, maka aset produktif berkurang akibat piutang bermasalah yang sulit ditagih. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan bunga bersih dan peningkatan beban penyisihan kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosita et al., 2020) dan (Ika Leni Wijayani et al., n.d.) mengatakan bahwa variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dari pembahasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis :

H1: Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return on Equity pada Bank pengkreditan Rakyat

setiap pengeluaran yang terkait langsung dengan operasi bisnis bank dinyatakan sebagai beban operasional, sedangkan setiap keuntungan yang dihitung dengan cermat sebagai akibat dari aktivitas tersebut dilaporkan sebagai pendapatan operasional (Aulia, 2016). Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menutupi pendapatannya dengan beban operasional yang tinggi, sehingga menunjukkan efisiensi yang tidak memadai. Akibatnya, lebih sedikit uang yang akan keluar darinya. Oleh karena itu, BOPO diyakini berdampak pada efisiensi lembaga keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2024) dan (Aulia, 2016) menyatakan bahwa ROE sangat dipengaruhi oleh variabel bopo. Asumsi-asumsi berikut dapat diambil dari pembahasan:

H2: Analisis dampak BOPO terhadap Return on Equity Bank Kredit Rakyat

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana modal bank membiayai berbagai asetnya, termasuk yang mengandung risiko kredit, investasi, surat berharga, dan pembayaran ke bank lain (Dian & Revita, 2018). Semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) bank, maka kemampuannya dalam menutup risiko yang mungkin timbul semakin baik. Dengan demikian, bank mampu melakukan ekspansi kredit lebih besar untuk meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa CAR berdampak pada kinerja bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Satriandi et al., 2024) mengatakan bahwa variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dari pembahasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis :

H3: Capital Adequacy Rasio berpengaruh terhadap Return on Equity pada Bank Pengkreditan Rakyat

Penerapan prinsip tata kelola yang baik diyakini dapat meningkatkan pengelolaan risiko secara efektif sehingga mengurangi kemungkinan kerugian bank. Hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa tata kelola berpengaruh terhadap return on equity. . Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2024) mengatakan bahwa variabel Gender Diversity berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dari pembahasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis

H4: Gender Diversity berpengaruh terhadap Return on Equity pada Bank Pengkreditan Rakyat

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif dan asosiatif, Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk tahun 2021-2023, penelitian ini akan melihat BPR yang tergabung dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melihat bagaimana berbagai faktor independen mempengaruhi Return on Equity (ROE) mereka. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG), rasio kecukupan modal (CAR), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan kredit bermasalah (NPL) merupakan contoh variabel bebas. Laporan tahunan BPR OJK digunakan untuk data sekunder.

Seluruh BPR di wilayah Jawa Timur yang terdaftar di OJK dan aktif antara tahun 2021 hingga 2023 menjadi populasi penelitian ini. Untuk penelitian ini, kami menggunakan strategi purposive sampling, yaitu memilih BPR yang sudah terdaftar di OJK, memiliki catatan

keuangan lengkap, dan memenuhi persyaratan lain, seperti kinerja yang konsisten. Tiga belas bank kredit masyarakat Jawa Timur menjadi sampel lengkap penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan untuk Uji Statistik Deskriptif.

### Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran data yang akurat dengan menggunakan ukuran-ukuran seperti varians, kurtosis, skewness, kurtosis, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	42	-.14	.62	.1670	.12742
NPL	42	.07	43.36	7.9988	10.21326
BOPO	42	63.76	140.90	82.7752	18.13504
CAR	42	4.72	69.41	32.9650	14.79743
GENDF	42	.00	1.00	.7381	.44500
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil data Tabel 1 diatas Informasi yang dihimpun dari laporan keuangan umum Badan Usaha Milik Desa (BPR) Jatim yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk tahun 2018-2023, dengan total 42 catatan. Manfaatkan lima faktor yang diteliti untuk menyusun statistik deskriptif: ROE (Return on Equity), NPL (kredit bermasalah), BOPO (rasio kecukupan modal), dan gender. Data berasal dari laporan keuangan publikasi tahunan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Jawa, periode hingga 2023, dengan total 42 observasi (N=42). Variabel ROE memiliki nilai minimum -0.14 dan maksimum 0.62, dengan rata-rata 0.1670 dan deviasi standar 0.12742. NPL memiliki rentang nilai dari 0.07 hingga 43.36, rata-rata 7.9988, dan deviasi standar 10.21326. BOPO menunjukkan rentang yang jauh lebih besar, dari 63.76 hingga 140.90, dengan rata-rata 82.7752 dan deviasi standar 18.13504. CAR memiliki nilai minimum 4.72 dan maksimum 69.41, rata-rata 32.9650, dan deviasi standar 14.79743. Terakhir, variabel GENDER, yang mungkin merupakan variabel dummy (baik 0 atau 1), memiliki rentang dari 0 hingga 1, rata-rata 0,7381, dan deviasi standar 0,44500. Pandangan pertama pada keragaman dan distribusi setiap variabel dalam sampel diberikan oleh statistik deskriptif ini.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil output dari SPSS 22, uji normalitas menunjukkan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ , artinya datanya didistribusikan normal. Data bebas dari multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh uji multikolinearitas, yang menghasilkan nilai toleransi lebih dari 0,10 untuk lima variabel bebas dan nilai VIF lebih rendah dari 10.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Saat mencari hubungan antara beberapa variabel independen, analisis regresi linier berganda adalah cara yang tepat.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.180	.123		1.461	.152
	NPL	-.001	.002	-.065	-.448	.656
	BOPO	.000	.001	.062	.401	.691
	CAR	-.004	.001	-.418	-2.906	.006
	GENDF	.104	.041	.362	2.501	.017

a. Dependent Variable: ROE

Berikut adalah persamaan regresi yang mencirikan keterkaitan antara variabel bebas dan Return on Equity (ROE) yang dihasilkan dari pemeriksaan koefisien regresi:

$$ROE = 1.180 - 0.001NPL + 0.000BOPO - 0.004CAR + 1.04GENDF.$$

Dari output analisis, Koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  menunjukkan bahwa Variable Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap return on equity (ROE) secara negatif. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kredit bermasalah (NPL) dan return on equity (ROE) (koefisien pengembalian = -0,001, ambang signifikansi =  $0,656 > 0,05$ ). Laba atas ekuitas (ROE) tidak terpengaruh oleh rasio biaya operasional variabel terhadap pendapatan operasional (BOPO) ( $0,000: 0,000, 0,691: 0,691 > 0,05$ ). Variabel gender (GENDER) mengkontraskan hal ini, dengan koefisien 1,04 dan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa GENDER berpengaruh positif dan substansial terhadap ROE. Jelas dari temuan penelitian bahwa GENDER CAR dan adalah satu-satunya komponen yang berdampak signifikan terhadap ROE; NPL dan BOPO tidak.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) Digunakan untuk menghitung persentase korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.319	.10514

a. Predictors: (Constant), GENDF, NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Nilai kuadrat-R yang disesuaikan sebesar 0,319, atau 31,9%, adalah koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dapat dijelaskan sebesar 68,1%, dengan 31,9% sisanya disebabkan oleh variabel independen (GEND, NPL, CAR, dan BOPO).

Hasil uji Hipotesis ditunjukkan pada tabel dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		B	t	Sig.	kesimpulan	Hipotesis
1	(Constant)	.180	1.461	.152		
	NPL	-.001	-.448	.656	Signifikan dan Negatif	Tidak Mendukung Hipotesis H1
	BOPO	.000	.401	.691	Signifikan dan Negatif	Tidak Mendukung Hipotesis H2
	CAR	-.004	-2.906	.006	Signifikan dan Positif	Mendukung Hipotesis H3
	GENDF	.104	.362	.017	Signifikan dan Positif	Mendukung Hipotesis H4

a. Dependent Variable: ROA

## KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara return on equity (ROE), kredit bermasalah (NPL), rasio kecukupan modal (CAR), keragaman gender sebagai representasi good corporate governance (GCG), dan beban usaha atas pendapatan usaha (BOPO) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jawa Timur tahun 2021-2023. Ketika mengendalikan pengeluaran operasional sebagai persentase dari pendapatan operasional (BOPO) dan variabel kredit bermasalah (NPL), studi tersebut menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) bank pedesaan Jawa Timur menurun. Pada saat yang sama, Keragaman Gender meningkatkan ROE secara signifikan, sementara Rasio Kecukupan Modal (CAR) berdampak baik tetapi kecil. Hal ini menyoroti pentingnya efisiensi operasional dan manajemen risiko kredit dalam meningkatkan profitabilitas BPR, serta perlunya perhatian lebih besar terhadap kesetaraan gender dalam manajemen untuk meningkatkan produktivitas keuangan.

Temuan dari penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan metode yang lebih efisien untuk mengevaluasi kelayakan kredit dan menghasilkan biaya, serta dampak negatif dari pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Selain itu, pentingnya keberagaman gender dalam manajemen yang berdampak positif pada ROE menunjukkan bahwa BPR harus menekankan kesetaraan gender dalam struktur manajemen untuk meningkatkan produktivitas keuangan. Penelitian ini juga memberikan panduan kepada regulator, seperti OJK, tentang cara menerapkan kebijakan yang mengurangi risiko dan mempromosikan kesetaraan gender di industri perbankan, sehingga memberikan dukungan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi ROE, seperti faktor-faktor ekonomi makro dan kebijakan pemerintah. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang persepsi manajemen terhadap keberagaman gender dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan strategis. Untuk lebih memahami unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan keuangan, akan bermanfaat untuk melakukan lebih banyak studi di industri perbankan lain dan membandingkan temuannya. Harapannya, BPR dan sektor perbankan secara keseluruhan dapat memperoleh manfaat besar dari temuan penelitian ini, yang seharusnya mengarah pada praktik yang lebih efisien dan tahan lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2016). PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY)). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Dian, M. L., & Revita, E. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Frianto Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Edisi 1). PT. Rineka Cipta.
- Hasanah, U., Tinggi, S., Ekonomi, I., Puji, B., Program, M., Manajemen, S., Alamat, B., Wolter Monginsidi, J., Tolobali, K., & Bima, K. (2024). PENGARUH BOPO TERHADAP ROE PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, TBK. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(3), 17–24. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i3.2978>
- Hermiana, R., Suprianto, E., Kasus, S., & Bank, P. (2014). *ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH* (Vol. 3, Issue 2).
- Ika Leni Wijayani, D., Nur Rahmawati, S., Rosyid, A., Ismawanto, T., & Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan, J. (n.d.). *OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BANK UMUM SWASTA DI INDONESIA*. 4(2), 2022.
- Rahmat, R. (2024). THE INFLUENCE OF GENDER DIVERSITY ON BOARD AND COMPANY DEBT POLICY ON CORPORATE PERFORMANCE. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 134–155. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.53597>
- Rosita, D., Simamora Mahasiswa, S. C., Dosen, D., & Unsurya, M. (2020). PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP ROE PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2011-2018. In *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS* (Vol. 10, Issue 1).
- Satriandi, M. P., Yulia, I. A., & Pranamulia, A. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROE Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1337–1347. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2940>
- Sormin, S. H., Miharja, I. S., & Wisudanto, W. (2023). ANALISIS GENDER DIVERSITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Sebatik*, 27(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380>

Utami, Y., Najmudin, Purnomo Jati, D., Jayanti, E., Yustia Rahmawati, I., & Maulida Berniz, Y. (2023). THE IMPACT OF FINANCIAL INTERNAL FACTORS ON THE PERFORMANCE OF INDONESIA RURAL BANKS: EVIDENCE IN CENTRAL JAVA. *Economic and Finance*, 11(2/2023), 89–102.